

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masa depan dan kebudayaan bangsa guna untuk menghadapi arus globalisasi. Menurut Jack Campbell dalam buku karangan Nirva Diana dan Mesiono, pendidikan mempunyai dua peran penting yaitu, pertama: Pendidikan tidak hanya berkaitan langsung dengan pemecahan masalah, tetapi merupakan proses mewujudkan karakteristik berpikir dan merasa individu yang akan dapat berkontribusi secara signifikan dalam jangka panjang dengan orang lain untuk menciptakan kemungkinan masa depan terbaik. Kedua: pendidikan membutuhkan pengonsepsian semakin meluas, dari pada sekedar persekolahan formal, hal itu berarti mencakup pendidikan non formal dengan pengalaman pendidikan aktivitas pendidikan luar sekolah.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan dari pemaparan tersebut bahwa pendidikan sangat diperlukan seorang individu untuk menjalani hidup agar dapat berlangsung dan berjalan dengan semestinya serta dijadikan bekal untuk menghadapi persaingan arus globalisasi seperti sekarang.

---

<sup>1</sup> Nirva Diana, Mesiono. Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Medan: Perdana Publishing. 2016) hlm. 4-5

Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan diharapkan dapat mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal: 30 ayat: 1 yaitu “tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran” dan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dapat mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan, misalnya menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, meluncurkan tenaga pengajar yang profesional, terlatih dan bertanggung jawab serta melakukan evaluasi dan survei untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat tercapainya program pendidikan yang telah dicanangkan.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7)

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang bertugas melaksanakan proses pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutunya dalam memberikan pengajaran yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan tetapi juga media dan metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak sekolah sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang sesuai.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi untuk keberhasilan jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SLTP/MTs, SMU/MA dan seterusnya perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Rendahnya kualitas belajar ditingkat Sekolah Dasar disinyalir sebagai akibat kurangnya media pembelajaran yang memadai sehingga membatasi ruang gerak guru dalam merancang proses pembelajaran.

Kurikulum pendidikan yang sedang dijalankan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum tersebut dipandang dapat mengakomodasi tuntutan zaman abad ke 20 ini. Pada kurikulum 2013 diharuskan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam ranah pengetahuan kurikulum 2013 pola pikir yang perlu dikembangkan salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir kompleks secara rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan atau fakta dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan berpikir

kritis tidak didapatkan dari warisan genetik orangtua maupun tanpa adanya proses pembelajaran, namun didapatkan dari berlatih dengan memecahkan permasalahan yang ada.<sup>3</sup>

Kemampuan berpikir kritis yang baik harusnya digali sejak usia dini. Sama halnya dengan kegiatan membaca dan berhitung yang dikenalkan kepada peserta didik sejak masuk sekolah formal pertama kali, faktanya kemampuan berpikir kritis belum menunjukkan prestasi yang membanggakan..

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Cikande, diperoleh informasi bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Fenomena ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memberikan jawaban salah pada soal berpikir kritis yang telah diberikan selama pembelajaran berlangsung. Dimana hal ini kurang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk mengembangkan pola pikir pembelajarannya dalam pengembangan berpikir kritis. Hal ini juga diperkuat dengan informasi dari beberapa guru kelas di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, belum

---

<sup>3</sup> Arends, R. Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar). (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2008) hal.76

menggunakan media yang lebih efektif dan terkesan monoton. Selain itu, media pembelajaran yang tersedia untuk pembelajaran masih belum lengkap.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>4</sup> Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu dengan adanya media pembelajaran, juga dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran juga berfungsi membantu komunikasi yang baik bagi guru dan siswa. Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Supriyono dalam Jurnalnya yang berjudul “Pentingnya Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD” serta penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Andriyani yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.”

Melihat betapa pentingnya media pembelajaran, peneliti akan melakukan pengembangan media pembelajaran dalam hal ini pengembangan media dengan kartu kata. Suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (200F3:7)

metode pembelajaran yang membosankan dapat menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu Guru perlu mengembangkan metode serta media mengajar agar siswa semangat dan dapat termotivasi dalam setiap kegiatan belajarnya. Dengan penggunaan media kartu kata ini diharapkan siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan media kartu kata diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Eva Yulia Mawarni pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa” serta penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *Flashcard* untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa kelas I Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Netty Setyani, Sumarno dan Ngatmini pada tahun 2022 lalu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan siswa saat sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran kartu kata.

Dari penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa media kartu kata merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa sekolah dasar terlebih dalam kemampuan mengingat. Peneliti termotivasi melakukan penelitian

pengembangan dengan media pembelajaran berbasis kartu kata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III Sekolah Dasar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada media kartu kata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan pemaparan diatas, Peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul **Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Pada materi memahami arti lambang negara untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan media kartu kata pada materi membaca permulaan :

- 1) Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik
- 2) Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi.

## **C. Batasan Masalah**

Agar lebih maksimal dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada :

- 1) Kartu kata dibuat untuk kelas III.

- 2) Kartu kata berkaitan dengan materi tentang memahami arti lambang negara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana prosedur pengembangan media kartu kata dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?
- 2) Bagaimana kelayakan kartu kata dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui prosedur pengembangan media kartu kata dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan kartu kata dalam membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan manfaat baik untuk peserta didik, guru, peneliti, dan juga bagi sekolah dalam pengelolaan

pendidikan, khususnya di MI Roudhotul Ikhwan. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terutama dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata siswa kelas III Sekolah Dasar.

2) Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- 2) Meningkatkan kemauan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran yang di peroleh dapat lebih bermakna dari biasanya.
- 3) Dapat menumbuhkan minat serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan kemampuan guru untuk menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi dan pemikiran yang positif bagi perbaikan kemajuan pembelajaran di sekolah.

## **G. Spesifikasi Produk**

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media kartu kata. Kartu tersebut terbuat dari kertas origami berwarna berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 20 cm, terdapat tulisan atau kata-kata dengan warna yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mendesain kartu yang didalamnya terdapat tulisan serta gambar yang sesuai dengan materi pelajaran yang hendak disampaikan. Kartu didesain dengan berbagai macam warna serta gambar sehingga dapat membangkitkan semangat agar siswa termotivasi untuk belajar berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan, dikarenakan selama proses kegiatan belajar mengajar, siswa mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat didalam pembelajaran. Salah satu upaya penting yang bisa dilakukan seorang guru adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga akan membantu siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berpikirnya dalam hal ini kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis berdasarkan dimensi kognitif Bloom berada pada level analisis (C4), sintesis (C5) dan

Evaluasi (C6). Hal ini merupakan keterampilan tingkat tinggi yang harus diajarkan kepada siswa agar mereka menguasainya dengan baik.

Spesifikasi produk akhir yang dihasilkan pada pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk berupa kartu kata yang dibuat dari kertas origami dengan ukuran 20 cm x 20 cm.
2. Kartu kata berisikan gambar dan tulisan atau kata-kata mengenai materi memahami arti Lambang Negara “Garuda Pancasila”.
3. Desain kartu kata menggunakan *microsoft word*.
4. Desain produk dicetak menggunakan kertas HVS.
5. Produk memiliki sampul identitas dari mata pelajaran, tema dan kompetensi dasar.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I berisi Pendahuluan : Terdiri dari latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi Landasan Teori : Terdiri dari Kajian Teori, Penelitian terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III berisi Metode Penelitian : Terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan : Terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V berisi Penutup/Kesimpulan : Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

